

KONSELING BEHAVIORAL BERBASIS KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEORANG SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAFSIR HADIS SHOHIHUDDIN 2, PRAPEN SURABAYA, JAWA TIMUR

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

ISNAENI

NIM. B53215048

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Isnaeni

NIM : B53215048

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Konseling Behavioral Berbasis Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Untuk

Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Tafsir

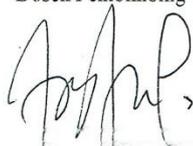
Hadis Shohihuddin 2, Prapen Surabaya, Jawa Timur

Skrripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 01 Februari 2019

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Mohamad Thohir, M.Pd.I
NIP: 197905172009011007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Isnaeni ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 01 Februari 2019
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 1963072519910331003

Penguji I

Mohamad Thohir, M.P.d. I
NIP. 197905172009011007

Penguji II

Dr. Arif Ainur Rafiq, S.Sos. I, M.Pd, Kons
NIP. 197708082007101004

Penguji III

Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197311212005011002

Penguji IV

Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd
NIP. 197008251998031002

**PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Isnaeni

NIM. : B53215048

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Jl. Sungai Calendu. Kel. Mallilingi. Kec. Bantaeng. Kab.
Bantaeng. Rt/Rw : 001/007 Provinsi Sulawesi Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 17 Januari 2019

Yang menyatakan,



Isnaeni
NIM. B53215048



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Isnaeni
NIM : B53215048
Fakultas/Jurusan : Da'wah dan Komunikasi / BKI
E-mail address : isnaeni96d03@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Konseling Behavioral Berbasis Kitab Talim al-Mutta'lim
untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Santri di
Pondok Pesantren Tafsir Hadis Shahihuddin 2, Krajan Surabaya, Jatim

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2019

Penulis


(ISNAENI)
nama terang dan tanda tangan

3. Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar.....	46
D. Internalisasi Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dalam Konseling Behavioral.....	49
1. Menerangkan Hakekat Ilmu, Hukum Mencari Ilmu dan keutamaanny.....	49
2. Cara Memilih Ilmu, Guru, Teman dan Ketekunan.....	50
3. Cara Menghormati Ilmu Dan Guru.....	54
4. Kesungguhan Dalam Mencari Ilmu, Istiqomah Dan Cita-Cita Yang Luhur.....	54
5. Waktu BelajarIlmu.....	54
E. Penelitian Dahulu yang Relevan	55
 BAB III: PENYAJIAN DATA	
A. Deskripsi Lokasi dan Masalah Penelitian.....	57
1. Pondok Pesantren Tafsir Hadis Shohihuddin 2.....	57
2. Profil Konselor dan Konseli.....	61
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	68
1. Deskripsi Proses Konseling Behavioral Berbasis Kitab <i>Ta'lim al- Muta'allim</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Tafsir Hadis Shohihuddin 2, Prapen Surabaya, Jawa Timur.....	68
2. Deskripsi Hasil Konseling Behavioral Berbasis Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Tafsir Hadis Shohihuddin 2, Prapen Surabaya, Jawa Timu.....	79
 BAB IV: ANALISIS DATA	
A. Analisis Proses Konseling Behavioral Berbasis Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Tafsir Hadis Shohihuddin 2, Prapen Surabaya, Jawa Timur.....	82
B. Analisis Hasil akhir Konseling Behavioral Berbasis Kitab <i>Ta'lim Al- Muta'allim</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Tafsir HadisShohihuddin 2, Prapen Surabaya, Jawa Timur.....	87
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Pembentukan kepribadian oleh lingkungan digagas oleh Skinner yang menyatakan bahwa kepribadian (*personality*) atau diri (*self*) sebagai pendorong atau pengarah tingkah laku. Kepribadian dibentuk bukan karena genetiknya tapi oleh lingkungannya. Dari perspektif behaviorisme pengalaman belajar dan latar belakang genetik atau faktor bawaan yang khas dari individu.⁴

Berbicara mengenai kepribadian, maka ada tugas yang sangat diharapkan dapat mencetak generasi-generasi yang berkualitas, yakni pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengakar di Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu keagamaan Islam dan mengamalkannya sebagai kehidupan sehari-hari (*tafaqquh fi ad-din*).⁵

Pondok pesantren sudah ada sejak lama di Indonesia, bahkan sebelum lembaga pendidikan modern ada. Berdirinya pesantren berawal dari masuknya ajaran Islam ke tanah Indonesia yang dibawa oleh para da'i, *mubaligh* dan wali dari luar negeri. Selain itu, pondok pesantren sebagai wadah pendidikan yang mempunyai kurikulum dan sistem terbaik. Tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu *ukhrawi*, pesantren juga mengajarkan ilmu-ilmu duniawi.

Secara etimologis, pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Pondok, berasal dari bahasa arab funduk yang berarti hotel, yang dalam pesantren Indonesia lebih disamakan dengan lingkungan padepokan yang dipetak-petak dalam bentuk kamar sebagai asrama bagi para

⁴ E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco, 1991), hal. 77.

⁵ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami, Kyai & Pesantren*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hal. 163.

bagaimana bisa meningkatkan motivasi belajar dan melihat relevansi perubahan sikap yang terjadi pada santri dengan konsep behavioristik.

Pondok pesantren tafsir hadis Shohihuddin 2 Prapen Surabaya merupakan salah satu pondok yang memiliki santri berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia, mulai dari Sabang sampai Meraoke, sehingga unik dan menarik untuk menelitinya disamping juga memiliki karakteristik dan *culture* yang berbeda-beda.

Adapun kegiatan yang ada di pondok pesantren tafsir hadis Shohihuddin 2 adalah adanya pengajian setiap selesai shalat subuh dan maghrib, mulai hari senin sampai ahad. Yaitu: tafsir (kitab shofawatu al-tafasir), 'ulum al-Quran, fiqih (sulaamu al-taufiq) dan ushul fiqih, tahsin dan ilmu tajwid, hadis al-arba'in an-nawawi, sirah nabawiyah, terjemah al-Quran, membaca surah al-kahfi, yasin dan ratib, nadzham baiquniyah, membaca salawat diba', akhlak/tauhid (aqidatul awam) dan kulturem (tematik).

Selain menjalani kuliah dan aktivitas di pondok, beberapa santri memiliki cara belajar yang berbeda. Ada santri yang kuliah sambil menghafal al-Quran, sehingga dia memanfaatkan waktunya lebih baik, ada yang mengerjakan tugas setiap saat. Selain itu ada santri yang lebih banyak menggunakan waktunya dengan handphone (*connect wifi*), seperti Ica. Dia sering fokus pada handphonenya, sehingga tampak rendah motivasi belajar disebabkan menggunakan waktunya ke hal-hal yang kurang manfaat.

Hal itulah yang melatarbelakangi penulisan dengan judul: "Konseling Behavioral Berbasis Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Untuk Meningkatkan

laku atau respon yang berlawanan dengan tingkah laku yang hendak dihapuskan itu, misalnya relaksasi.

- b. Terapi *implosif* atau pembedahan, yakni pemunculan stimulus berkondisi secara berulang-ulang tanpa pemberian penguatan. Terapis memunculkan stimulus-stimulus penghasil kecemasan, konseli membayangkan situasi dan terapis berusaha mempertahankan kecemasan konseli.
- c. Latihan asertif, yakni membantu individu yang kesulitan untuk menerima kenyataan, tidak mampu mengungkapkan kemarahan, menunjukkan kesopanan yang berlebihan, memiliki kesulitan untuk mengatakan tidak, kesulitan mengungkapkan afeksi dan respon positif, merasa tidak punya hak untuk memiliki pikiran sendiri. yakni dengan tehnik permainan peran.
- d. Terapi aversi, yaitu untuk meredakan gangguan-gangguan behavioral yang spesifik, melibatkan pengasosiasian tingkah laku simptomatik dengan suatu stimulus yang menyakitkan sampai tingkah laku yang tidak diinginkan terhambat kemunculannya. Misalnya hukuman kejutan listrik.
- e. Pengondisian operan, yakni penguatan yang menerangkan pembentukan, pemeliharaan, atau penghapusan pola-pola tingkah

- d. Bab Keempat menjelaskan tentang menghormati ilmu dan ahli ilmu, yaitu dalam meraih kesuksesan, menuntut ilmu tidak hanya diperoleh dari ketekunan dan kesungguhan dalam belajar namun juga di tentukan dari sikap tawadhu' terhadap guru.
- e. Bab Kelima menjelaskan tentang kesungguhan, ketetapan dan cita-cita yang tinggi. Yaitu dianjurkan untuk mencari ilmu pengetahuan dengan bersungguh-sungguh, rajin dan tekun belajar serta berusaha keras untuh meraih dan mencapai citacita. Meninggalkan segala bentuk kemalasan karena kemalasan adalah sumber keburukan dan kerusakan yang amat besar.
- f. Bab Keenam menjelaskan tentang permulaan belajar, kuantitas, dan tertib belajar. Yaitu memastikan permulaan belajar sebaiknya pada hari Rabu karena pada hari Rabu Allah menciptakan cahaya yang berarti hari berkah bagi orang mukmin. Permulaan belajar sebaiknya mengulang dua kali sepanjang yang dihafal, kemudian ditambah sedikit demi sedikit setiap hari. Dianjurkan serius memahami pelajaran dari guru dengan cara meresapi, memikirkan, dan banyak mengulang pelajaran.
- g. Bab Ketujuh menjelaskan tentang tawakkal. Yaitu Pelajar harus bersikap tawakkal dalam menuntut ilmu, tidak digelisahkan urusan duniawi, sanggup bersusah payah dalam perjalanan belajar, dan tidak terperdaya sesuatu apapun selain ilmu.
- h. Bab Kedelapan menjelaskan tentang waktu keberhasilan. Yaitu waktu belajar semenjak dari ayunan sampai liang lahat, dianjurkan bagi pelajar

memanfaatkan waktu yang ada, jika jenuh dengan satu ilmu pengetahuan maka berusahalah untuk belajar ilmu yang lainnya.

- i. Bab Kesembilan menjelaskan tentang kasih sayang dan nasehat. Yaitu bagi orang alim dianjurkan bersikap penyayang, suka menasehati, dan tidak dengki. Sifat dengki berbahaya dan tidak bermanfaat. Orang alim sebaiknya tidak bertikai dan memusuhi orang lain karena hanya akan menghabiskan waktu sia-sia.
- j. Bab Kesepuluh menjelaskan tentang Mengambil Manfaat (*Istifadah*). Yaitu orang yang menuntut ilmu dianjurkan untuk beristifadah, sehingga mencapai kesuksesan dalam mencari ilmu, dengan cara mencatat segala ilmu pengetahuan yang didengar, memanfaatkan sepepuh dan memetik pelajaran dari mereka, sanggup menanggung derita dan hina, berkasih sayang dengan guru, teman-teman, dan para ulama agar mudah memetik pengetahuan dari mereka.
- k. Bab Kesebelas menjelaskan tentang Waro' (Menjaga Diri dari Hal yang Haram). Yaitu seseorang yang waro' dalam belajar ilmunya akan bermanfaat, belajarnya mudah dan faedahnya melimpah. Hendaknya menghindari makan makanan pasar karena cenderung najis dan kotor, ketika belajar hendaknya menghadap kiblat, tidak mengabaikan adab dan perbuatan sunnah.
- l. Bab Kedua Belas menjelaskan tentang penyebab hafal dan penyebab lupa. Yaitu Penyebab paling kuat agar mudah hafal adalah kesungguhan, kontinuitas, sedikit makan, memperbanyak sholat malam

- a. Persamaan: Penelitian yang dilakukan oleh Jajang Supriatna, dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini sama-sama menggunakan kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syekh Az-Zarnuji sebagai bahan penelitian.
 - b. Perbedaan: Meski keduanya sama-sama menggunakan kitab Ta'limul Muta'allim sebagai bahan penelitian, perbedaan mendasar adalah dalam tujuan penelitian. Jajang Supratna menggunakan kitab Ta'lim al-Muta'allim sebagai bahan untuk melihat nilai-nilai konseling dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti sekarang memiliki tujuan untuk mengetahui motivasi belajar santri melalui kitab Ta'alim al-Muta'allim dengan konseling behavioral.
2. Nurhidayat, Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan konsep *Building Learning Power* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Assalafi Al-fitrah Surabaya, (Surabaya: Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).
 - a. Persamaan : Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini sama-sama meningkatkan motivasi belajar santri.
 - b. Perbedaan : Meskipun ada kesamaan dalam hal meningkatkan motivasi belajar santri, akan tetapi peneliti mengintrnalisasikan dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim dengan konseling behavioral.
 3. Moh. Hidayat S.Latinapa, Eektivitas Bimbingan Konseling Islam Dengan Konsep *Building Learning Power* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas Xb Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah

Santri pertama pada saat itu berjumlah lima orang, yang semuanya mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang berasal dari luar pulau, yakni Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun tujuan ustadz Achmad dalam mendidik santrinya, yakni membentuk karakter santri, disamping dengan asupan keilmuan juga melatih kekuatan mental agar santri bisa merasakan arti sebuah perjuangan di perantauan, sehingga menjadi wanita yang bermanfaat dan tangguh.

Kegiatan ngaji santri, yakni setelah maghrib dan subuh dengan kitab *tuhfathul athfal* atau ilmu tajwid, matan jurmiyah, tashrif, safinatan-Najah, hadis Nabawi, tafsir Jalalain, bulughul marom dan lainnya. Yang pada saat itu ngaji yang masih dibawakan oleh Ustdz Acmad dan Ning Izzah, kemudian Ustadz Azka selaku keluarga ndalem. Cara memberikan pelajaran kepada santrinya, yakni dengan bertahap. Mulai dari tajwid, membenarkan bacaan al-Quran, tentang fiqih dan lain-lain.

Seiring berjalannya waktu beberapa bulan kemudian, bertambahlah satu santri, yang berasal dari Medan. Beberapa berikutnya bertambah tiga orang, dari Jambi, Palembang, dan Pekalongan. Kemudian berikutnya bertambah satu orang lagi dari Bekasi. Lalu dari Tuban.

Beberapa bulan selanjutnya pondok pesantren tafsir hadis shohihuddin mulai dikenal oleh orang-orang, salah satunya santri memperkenalkan dan mengajak temannya. Sehingga mulai bertambah lagi dari Marouke, Madura, Jambi, Ngawi, Nganjuk, Tuban, ponorogo dan mahasiswa pasca dari Tuban.

Semua santri pondok pesantren shohihuddin 2 merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan berbagai jurusan dan fakultas yang berbeda-beda dan asal yang berbeda-beda pula di seluruh Indonesia (mulai Sabang sampai Maroeke). Hingga saat ini (tahun 2018) berjumlah 20 orang santri mahasiswa perempuan.

13 Agustus 2017 pembangunan pondasi pertama Pondok Pesantren tafsir Hadits Shohihuddin 2. Dilaksanakan, tepatnya di belakang bangunan pondok yang awalnya berlantai 2 sekarang berlantai 3. Hingga tanggal 20 Agustus 2018 tasyakuran sekaligus pindah dan santri tinggal bersama Ustadz dan keluarga.

Selain perkembangan pada pembangunan saat ini yang usianya masih menjelang 3 tahun, kegiatan seperti ngaji dengan asatidz yang ahli di bidangnya, juga dilengkapi fasilitas dan lain-lain yang mendukung proses belajar mengajar, seperti listrik, air, makan, wifi dan lain-lain.

Kegiatan rutin santri di pondok pesantren tafsir hadis Shohihuddin 2, yakni pengajian setiap selesai shalat subuh dan maghrib, mulai hari senin sampai ahad. Yaitu: tafsir (kitab shofawatu al-tafasir), ‘ulum al-Quran, fiqih (sulaamu al-taufiq) dan ushul fiqih, tahsin dan ilmu tajwid, hadis al-arba’in an-nawawi, sirah nabawiyah, terjemah al-Quran, membaca surah al-kahfi, yasin dan ratib, nadzham baiquniyah, membaca salawat diba’, akhlak/tauhid (aqidatul awam) dan kultum (tematik).

Adapun jadwal pengajian pondok pesantren tafsir hadis Shohihuddin 2 Prapen Surabaya, sebagai berikut:

a. Pengajian ba'da subuh

Tabel. 3.2 Pengajian ba'da subuh

No	Hari	Materi	Waktu	Pengampu
1.	Senin	Tafsir صفوة التفسير	05.00 – 06.00 WIB	Ust. Achmad Ainul Yaqin, Lc.
2.	Selasa	Tafsir صفوة التفسير	05.00 – 06.00 WIB	Ust. Achmad Ainul Yaqin, Lc.
3.	Rabu	Tahsin dan Ilmu Tajwid	05.00 – 06.00 WIB	Ust. Alaika Bagus, M.Pd.
4.	Kamis	Hadits الحديث الأربعين النواوي	05.00 – 06.00 WIB	Ust. Achmad Ainul Yaqin, Lc.
5.	Jum'at	Membaca Surat Al- kahfi dan Ratib	05.00 – 06.00 WIB	-
6.	Sabtu	Ulumul Hadits نظم بيغنية	05.00 – 06.00 WIB	Ust. Achmad Ainul Yaqin, Lc.
7.	Ahad	Kuliah Subuh di Masjid Baiturrahman	05.0 – 06.00 WIB	-

b. Pengajian Ba'da Maghrib

Tabel. 3.3 Pengajian ba'da Maghrib

No	Hari	Materi	Waktu	Pengampu
1.	Senin	'Ulumul Qur'an التحبير في علوم القرآن	18.00 – 19.00 WIB	Ust. Achmad 'Ainul Yaqin, Lc.
2.	Selasa	Fiqh dan Ushul Fiqh سلام التوفيق	18.00 – 19.00 WIB	Ust. M. Andre Agustianto, Lc., M.H.
3.	Rabu	Hadits الحديث الأربعين النواوي	18.00 – 19.00 WIB	Ust. Achmad 'Ainul Yaqin, Lc.
4.	Kamis	Burdah dan MPNC	18.00 – 19.00 WIB	Ust. Achmad 'Ainul Yaqin, Lc.
5.	Jum'at	Terjemah Al-qur'an	18.00 – 19.00 WIB	Ust. Mizan Sya'roni, M.Pd.I.
6.	Sabtu	Membaca Shalawat diba'i	18.00 – 19.00 WIB	-
7.	Ahad	Akhlaq/tauhid جلاء الأفهام شرح عقيدة العوام	18.00 – 19.00 WIB	Ustdz. Faizah Alif, M.Pd.

2. Profil Konselor dan Konseli

a. Deskripsi Konselor

1) Biodata Konselor

Rowahah berumur 48 tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Orangtua konseli sama beralamatkan di Larangan Badungan.

Konseli merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Pertama bernama Maria Ulfah, yang sekarang berumur 29 tahun dan sudah berkeluarga. Kedua bernama Muhammad Furqon berumur 23 tahun, sudah menyelesaikan pendidikan S1 nya dan menjadi asisten dosen di kampus. keempat saudara perempuan bernama Mutia Nurul Aziziyah berumur 10 tahun, kelas lima SD.

Sejak kecil, konseli hidup bersama keluarganya. Ayah, ibu, dan saudara. Kedua orangtuanya sangat memperhatikan anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan dan ibadah.

Pada tahun 2018, konseli memutuskan untuk tinggal jauh dari keluarga, yakni melanjutkan perguruan tingginya di Surabaya. Sehingga konseli tentunya memiliki lingkungan yang baru untuk beradaptasi.

Sebelum masuk dunia perkuliahan, konseli belum pernah jauh dari orangtua, kecuali mengikuti kegiatan di sekolah, misal kegiatan ekstrakurikuler. Tentunya orangtua sangat prihatin ketika anaknya jauh darinya apalagi seorang perempuan. Sehingga disarankan untuk tinggal di pondok pesantren.

Keluarga konseli tergolong keluarga yang berkecukupan dengan pekerjaan ayah konseli sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Beberapa anak-anaknya yang sedang melanjutkan pendidikannya dan

pentingnya belajar. Nah dalam hal ini, peneliti bermaksud melakukan konseling behavioral yang berbasis kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Yaitu peneliti mengambil beberapa nilai-nilai konseling yang terdapat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan diterapkannya dengan beberapa metode. Penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, menurut peneliti cocok digunakan sebagai bahan dengan pertimbangan bahwa di dalamnya terdapat beberapa aturan dan tata cara belajar, juga terdapat beberapa motivasi untuk melakukan proses belajar.

Masalah-masalah yang ada pada konseli terkait rendahnya motivasi belajar, tidak terlepas dari pengaruh internal dan eksternal. Namun, masalah tersebut dapat diubah dengan melakukan pendekatan. Sebagaimana dalam konseling behavioral yang memiliki beberapa teknik yang bisa digunakan, disamping juga menggunakan kitab *ta'lim al-muta'allim* sebagai pedoman dalam melakukan konseling tersebut.

Konseli adalah santri yang masih baru diantara 20 orang santri yang lain, yakni masih semester satu atau mahasiswa baru, tentunya perlu adaptasi dengan teman yang lainnya. Awal menjadi santri di pondok pesantren tafsir hadis Shohihuddin 2, dia merasa sendiri hingga sulit untuk beradaptasi, orangnya juga pendiam, dan belum mandiri. Awal-awal perkuliahan dia masih diantar jemput oleh salah satu santri yang juga mondok di tempat yang sama.

Saat konseli diajak kenalan, volume suaranya kecil, tatapannya sesekali menatap pada teman bicara atau mengalihkan pandangan, dan

kadang juga ketawa sambil menjawab pertanyaan, diapun terlihat malu-malu, menjawab seadanya saat disapa. Dari perilaku, karakter, kebiasaan konseli terlihat bahwa dia memiliki kepribadian introvert atau tertutup.

Perilaku yang tampak pada konseli yang memiliki rendah motivasi belajar perlu diberikan penguatan atau kebiasaan yang mendukung dalam proses belajar. Misalnya diberikan motivasi atau hal-hal yang mendorongnya untuk menghilangkan kebiasaan yang buruk yang dapat mengganggu proses belajar atau manfaatnya sedikit, begitupun sebaliknya mempertahankan hal yang positif untuk lebih meningkatkan mutu atau kualitasnya.

Konseli yang memiliki usia 17 tahun, dimana pada masa ini konseli berada dimasa transisi (remaja awal) dengan lebih mencari tahu jati dirinya. Maka ada dua kemungkinan dalam membentuk karakter atau kepribadiannya dengan konsekwensi baik atau buruk. Tergantung bagaimana cara konseli menyikapi atau menghadapi masanya itu, yang tentunya tidak lepas daripada apa yang ada disekitarnya (lingkungan).

Adapun motivasi belajar rendah yang tampak pada konseli, diantaranya tidak tekun menghadapi tugas. Dalam proses mengerjakan tugas kuliah, konseli sambil membuka laptop dan memunculkan rasa mengeluh. Dia terlihat adanya beban berat yang dihadapinya. Lama kelamaan dia terdiam dan mengerjakannya sambil membuka youtube hingga pernah mengakhirkan waktu shalatnya karena nonton youtube.

Aktivitas konseli dalam menggunakan gadget, sebagaimana peneliti telah mengamati di media sosialnya, seperti whatsapp dan instagram, dia sesekali meng*upload* hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti curahan hati, namun menurutnya itu adalah hal yang menyenangkan untuk dirinya yang bisa menuangkan perasaannya lewat media sosial. Dan juga peneliti menyaksikan konseli terkait penggunaan *handphone* dengan nonton video musik di youtube hingga larut malam. Kebiasaan dalam penggunaan *handphone*, membuat konseli kurang minat dalam belajar, misalnya membaca buku.

Disini tampak pada konseli bahwa dia kurang ulet dalam menghadapi kesulitan yang dihadapakan. Yang seharusnya bisa memfokuskan atau memprioritaskan hal yang penting saja. Kurangnya minat dalam membaca merupakan penghambat bagi konseli untuk mengetahui dan menambah wawasan konseli dalam mengembangkan dirinya.

Tantangan atau kesulitan yang dihadapi konseli sebagai pemula dalam beradaptasi pada dua tempat, yakni di pondok dan kampus, membuatnya kesulitan dalam mengatur waktu. Yakni kegiatan di pondok dan di kampus. Sehingga ketika mengerjakan tugas kuliah hingga larut malam, maka konseli seringkali terlambat dalam jamaah subuh (*masbuq*) dan adapun dalam proses pengajian dia sangat merasa kantuk. Hal ini membuatnya tidak fokus. Begitupun di kelas.

Dengan hal ini, konselor dapat mengarahkan konseli untuk lebih berpikir yang positif.

Adapun konsep-konsep atau ajaran-ajaran yang terdapat dalam kitab *Ta'limul al-Muta'allim* untuk kepentingan proses konseling atau pemberian bantuan dari konselor kepada konseli untuk meningkatkan motivasi belajarnya, yaitu sebagaimana dalam beberapa bab dalam kitab tersebut, berikut ini:

Menerangkan hakekat ilmu, hukum mencari ilmu dan keutamaannya. Konselor dalam hal ini memberikan pemahaman kepada konseli dengan memberikan cerita orang-orang perantau demi mencari ilmu, menceritakan bagaimana perbedaan orang-orang yang berilmu dan tidak, serta menceritakan bagaimana perjuangan orang-orang dahulu dalam mencari ilmu. Hal tersebut konselor memberikan sebuah tayangan, video atau film yang berkaitan dengan nilai-nilai yang dimaksud.

Cara memilih ilmu, guru, teman, dan ketekunan. Masalah yang dihadapi konseli saat ini yang menyebabkan rendahnya semangat atau motivasi belajar, yaitu kurang beradaptasi dengan kondisi dan situasi lingkungannya dalam memanfaatkan kesempatan yang ada. Seperti menggunakan jaringan wifi ke hal-hal yang bermanfaat, nonton video motivasi, mencari referensi dan lain-lain. Sehingga konselor mengarahkan konseli dalam hal tersebut agar mampu menyikapi lingkungannya.

Begitupun cara bergaul dengan teman, baik di dalam kampus ataupun diluar. Karena tidak sedikit anak-anak sekarang yang kurang memperhatikan tata krama dalam bersosialisasi. Dan karakter individu sangat dipengaruhi juga dengan teman sekitarnya. Ketika berada orang yang malas, bisa jadi konseli juga ikut malas dan lain-lain. Sehingga konselor mengajak konseli untuk mengikuti dan menyimak dalam kajian MPNC (Mengkaji Pribadi Nabi Center) dan memberikan tugas untuk merangkum apa yang di dapatkannya.

Waktu Belajar. Masa belajar sejak manusia berada di buaian hingga masuk ke liang kubur. Fase remaja merupakan masa yang paling cemerlang untuk belajar. Konseli yang masih berusia 17 tahun, dimana masa tersebut masa produktif, sehingga memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap sesuatu. Olehnya itu konseli diajak untuk memanfaatkan waktunya.

Cara Menghormati Ilmu Dan Guru. Dalam kitab ta'lim al-muta'allim telah disebutkan bahwa termasuk menghormati guru yaitu tidak berjalan di depannya, duduk ditempatnya, berbicara macam-macam, memuliakan keluarganya dan lain-lain. Yang semuanya itu mengajarkan kepada muridnya untuk senantiasa membentuk karakter yang baik dan terpenting mendapatkan berkah. Begitu pula dengan menghormati ilmu yakni selalu memuliakannya.

Kesungguhan dalam mencari ilmu, istiqomah dan cita-cita yang luhur. Ini merupakan hal yang jika dimiliki oleh seorang pelajar, maka

hidupnya akan terarah sehingga menuju pada kesuksesan. Motivasi belajar akan tumbuh ketika niat yang kuat, dan istiqamah dalam mencari ilmu, serta memiliki cita-cita.

Dengan motivasi belajar yang rendah, konselor dapat melakukan atau mengarahkan konseli membuat *plan* apa saja yang akan ingin dicapainya beberapa bulan kedepan dan membuat pohon impian.

Latihan asertif, yakni membantu konseli dalam mengungkapkan apa yang sebenarnya dirasakan dengan teknik permainan peran. Konseli tidak ulet menghadapi kesulitan dan merasa kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungannya, di dalam kelas dia jarang bertanya saat diskusi sedang berlangsung, dia tertutup dengan teman-temannya terutama berinteraksi dengan laki-laki. Sehingga dapat menghambat dalam proses belajarnya. Konselor dalam hal ini memberikan konseling dengan bermain peran. Konseli meniru atau berperan sebagai tokoh yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, seperti melatih presentasi di depan teman-teman.

Pengondisian operan, yakni penguatan yang menerangkan pembentukan, pemeliharaan, atau penghapusan pola-pola tingkah laku. Seperti penguatan positif. Pada diri konseli nampak perilaku yang sering dilakukannya, yaitu begadang dengan hal-hal yang kurang manfaat. Disini konselor mengarahkan konseli untuk membayangkan perilaku begadang tersebut dengan memberikan tantangan kepada konseli untuk mengisi begadangnya dengan membaca buku, karena

akan menghambat dalam proses belajar untuk mengembangkan kompetensi dirinya.

Kurang minat terhadap berbagai macam masalah, menandakan bahwa konseli tidak ingin lebih mengetahui apa yang dihadapinya, sehingga dapat menambah wawasan atau pengalaman baru yang dapat mendukung dalam meningkatkan kualitas pada konseli sendiri. sifat introvert pada konseli, yakni suka menyendiri, kesulitan dalam bersosialisasi atau bekerja kelompok dalam sebuah tugas, maka akan menimbulkan tingkah laku yang secara tidak langsung menyulitkan dirinya.

Konseli memiliki kebiasaan atau kesukaan yang tidak cepat membuatnya bosan, yakni nonton, main media sosial, dan lain-lain. Hal tersebut jika tidak dapat disikapi dengan baik maka akan menimbulkan manfaat yang sedikit dan membuang waktu manfaatnya, yakni belajar. Hal tersebut memunculkan respon pada dirinya, misalnya malas belajar, tidak mau mencari tahu dan lain-lain.

Analisis proses konseling behavioral berbasis kitab *ta'lim al-muta'allim* untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren tafsir hadis Shohihuddin 2, Prapen Surabaya, Jawa Timur, berkaitan dengan kesesuaian tahapan konseling yang digunakan pada umumnya. Dalam hal ini tahapan konseling yang dimaksudkan adalah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, dan follow up.

Tabel. 3.5 Analisis Proses Konseling Behavioral Berbasis Kitab *Ta'lim Al-**Muta'allim* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

No	Data Teori	Data Empiris
1	<p>Identifikasi Masalah</p> <p>Langkah ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk memudahkan konselor dalam mengenal masalah, faktor-faktor penyebab masalah, serta gejala yang nampak pada konseli.</p>	<p>Konselor telah mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara. Observasi dilakukan konselor saat berada di pondok dan di kampus. Wawancara dilakukan terhadap konseli, orang tua atau wali konseli, teman konseli, dan Ustadzah. Data yang didapatkan dari teknik tersebut di atas sangat cukup dan dapat membantu konselor dalam memahami masalah konseli atau menemukan ciri-ciri rendahnya motivasi belajar yang dapat mendukung jalannya proses konseling.</p>
2	<p>Diagnosis</p> <p>Langkah ini bertujuan untuk memahami, mencari, dan menetapkan inti permasalahan yang dialami konseli beserta latar belakangnya.</p>	<p>Berdasarkan hasil identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara, peneliti telah menemukan beberapa masalah dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami konseli adalah rendahnya motivasi belajar dengan ciri-ciri yang tampak, yakni tidak tekun menghadapi tugas, tidak ulet menghadapi kesulitan, kurang minat terhadap berbagai macam masalah, tidak senang mengerjakan sesuatu, tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin (nonton, main medsos, dan lain-lain), pesimis atau suka mengeluh, kurang rasa penasaran atau tidak mencari tahu (bertanya). Yang disebabkan oleh pemikiran dan perasaan yang menghasilkan sebuah tingkahlaku.</p>

behavioral berbasis kitab *Ta'lim al-Muta'allim* untuk meningkatkan motivasi belajar konseli.

Seperti yang sudah peneliti sampaikan pada bab III, konselor dapat mengetahui dan menyimpulkan bahwa hasil dari proses konseling yang dilakukan konselor dapat cukup menangani rendahnya motivasi belajar konseli. Konselor dapat mengetahui bahwa rendahnya motivasi belajar santri dengan menanyakan secara langsung kepada konseli dan memperhatikan serta mengamati secara non verbal perubahan yang ada pada diri konseli termasuk melakukan wawancara kepada temannya mengenai perubahan konseli karena perilaku tidak lepas dari pengaruh lingkungan.

Terlihat beberapa perubahan dalam diri konseli, konselor dapat mengetahui adanya perubahan yang terjadi dalam diri konseli yaitu lebih semangat belajar. Beberapa hari yang lalu ketika menjelang ujian akhir semester, dia terlihat sangat memperhatikan mata kuliah yang akan diujikan, termasuk ujian yang dikerjakan di rumah. Baik dengan tulisan ataupun lisan. Sehingga dia mempelajari atau menghafalkan mata kuliah yang akan diujikan. Terkadang konseli duduk, baring, hingga tidur dalam keadaan membawa buku dan pulpen.

Konseli juga terlihat lebih rajin dari sebelumnya. Di pondok dia kebagian tim media yang semua anggota memiliki tugas masing-masing termasuk dirinya. Ketika dia ditugaskan untuk menyiapkan peralatan dalam proses taklim, seperti tripot untuk *live streaming*, mengambil gambar dan

	kegiatan, baik internal maupun eksternal.			
2.	Saya memiliki catatan <i>planning</i> setiap hari.	✓		
3.	Saya membuat beberapa gambar terkait harapan saya tiga tahun kedepan dan menempelkannya di dalam kamar atau tempat-tempat tertentu.	✓		
4.	Saya menekuni hal-hal yang berkaitan dengan minat dan bakat saya. Misal menulis, kesenian, olahraga, dan lain-lain.	✓		
5.	Saya akan mengurangi atau meninggalkan sesuatu yang kurang bermanfaat. Misal, main <i>HP</i> , nonton, hiburan, dan lain-lain.	✓		
6.	Saya mencari orang-orang yang selalu memberi saya semangat dan motivasi untuk tetap bergerak.	✓		
7.	Saya membeli hal-hal yang terkait dengan kebutuhan yang dapat menunjang apa yang saya inginkan. Misal, buku, alat alat kesenian, olahraga, dan lain-lain.	✓		
8.	Saya sering konsultasi dengan orang-orang dekat saya. Misal, orang tua, guru, kerabat, dan lain-lain.	✓		
9.	Ketika saya melakukan kesalahan, saya tidak down dan merasa malu justru memperbaikinya.	✓		
10.	Satu tahun ke depan saya akan menghasilkan karya yang nyata.		✓	
11.	Ketika berkumpul dengan teman-teman, maka saya akan memulainya dengan banyak diskusi.		✓	
12.	Saya akan lebih mandiri untuk mengatasi rintangan atau hambatan yang dihadapkan kepada saya.	✓		

